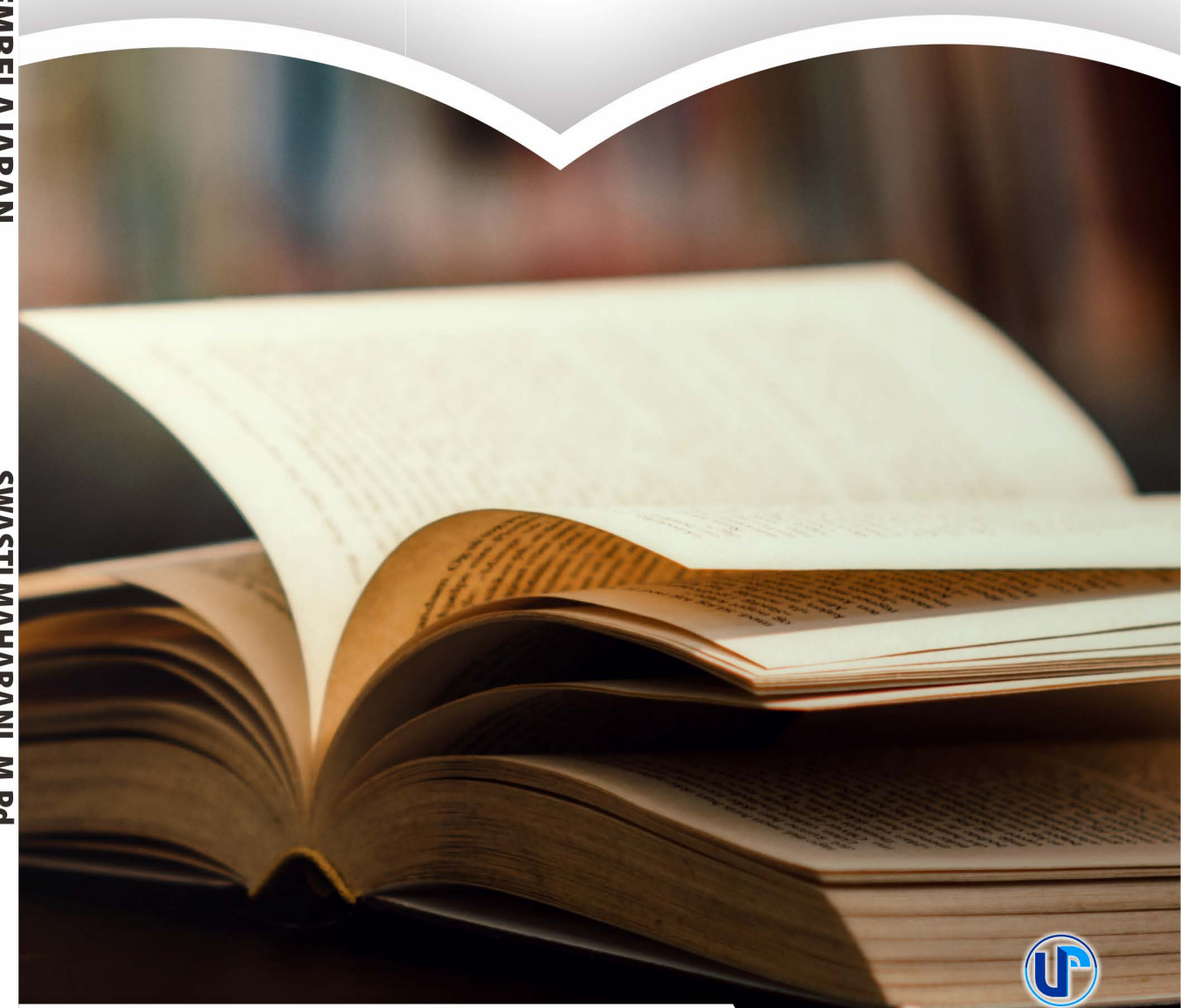


BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

SWASTI MAHARANI, M.Pd.



Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN 978-623-6318-17-1



9 786236 318171

Swasti Maharani, M.Pd.



BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Swasti Maharani, M.Pd.



UNIPMAPress
WE GOT IT

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Penulis:

Swasti Maharani, M.Pd.

Editor:

Addy Septyawan, S.Pd.

Iin Susilowati, S.Pd.

Perancang Sampul:

Resa Ragil Andika, S.T.

Penata Letak:

Iin Susilowati, S.Pd.

Cetakan Pertama, September 2021

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

Anggota IKAPI : No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-6318-17-1

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku Belajar dan Pembelajaran ini disusun sebagai buku ajar bagi mahasiswa Pendidikan Matematika yang sedang menempuh mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Buku ini menunjang materi-materi tentang pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas serta teori-teori belajar. Buku ini terdiri dari 3 bab di antaranya bab 1 membahas tentang model pengajaran dan pembelajaran, bab 2 membahas tentang pengajaran, pembelajaran dan pendidikan, dan bab 3 membahas tentang praktek yang efektif (apa yang membuat seorang guru baik?).

Buku ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mahasiswa calon guru matematika terkait tentang belajar dan pembelajaran. Buku ini masih banyak kekurangan dan perlu adanya perbaikan. Kritik dan saran dibutuhkan untuk penyusunan buku selanjutnya.

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I Model Pengajaran dan Pembelajaran.....	1
A. Teori Belajar dan Mengajar.....	1
B. Teori yang Mana?	3
C. Teori dan Konteks Pendidikan	4
D. Pembelajaran dan Perilaku: Hukum Skinner 'Penguatan Positif'	5
E. Jean Piaget: Pembelajaran Aktif	9
F. Vygotsky: Belajar dan Mengajar Sebagai Kegiatan Sosial Yang Penting	18
G. Jerome Bruner: Konteks Budaya Pengajaran dan Belajar 28	
H. Ringkasan	38
I. Kegiatan yang Disarankan	40
J. Bacaan yang Disarankan	40
BAB II Pengajaran, Pembelajaran dan Pendidikan	42
A. Pendidikan: Tujuan dan Praktek.....	42
B. Perdebatan Konten-Proses.....	48
C. Tujuan, Teori dan Eklektisme Pedagogis.....	51

D. Kurikulum dan Kontrol	54
E. Kurikulum Sekolah dan 'Dunia Luar'	56
F. Kebijakan Pendidikan: Pengertian 'Undang Agenda Resmi'	60
G. Tujuan Sejarah Pendidikan (1): Pencerahan dan Pengembangan Individu Warga	62
H. Tujuan Sejarah Pendidikan Negara: (2) Memenuhi Kebutuhan Perubahan Ekonomi	66
I. Pendidikan Hari Ini.....	70
J. Ringkasan	73
K. Aktivitas yang Disarankan.....	74
L. Bacaan yang Disarankan	75
BAB III Praktek yang Efektif: Apa yang Membuat Seorang Guru Baik?	77
A. Mata Pelajaran Karismatis dan Guru Sebagai Komunikator	77
B. Praktisi yang Kompeten.....	80
C. Praktisi Reflektif	88
D. Guru Refleksif	93
E. Guru sebagai Peneliti dan Teoris	101
F. Guru Strategis	103
G. Dukungan Kelembagaan: Pengembangan Kebijakan Sekolah Seluruh	106

H. Ringkasan	110
I. Aktivitas yang Disarankan.....	111
J. Pembacaan yang Disarankan.....	112
Daftar Pustaka.....	114
Profil Penulis	116

BAB I

MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN

Bab ini memperkenalkan beberapa teori pembelajaran dan pengembangan yang paling berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Teori-teori ini telah digunakan baik untuk mendukung model awal pengajaran sekolah dan untuk memulai dan mengembangkan yang baru, termasuk model yang telah diberi label 'progresif', 'konstruktivis' dan 'berpusat pada anak'. Dengan penekanan awal pada pembelajaran daripada pengajaran, bab ini memberikan penekanan khusus pada teori perkembangan komplementer dari Piaget dan Vygotsky, mengedepankan argumen berkelanjutan Vygotsky bahwa semua pembelajaran pada dasarnya bersifat sosial. Referensi rinci juga dibuat untuk karya Skinner dan Bruner dan implikasi dari teori mereka untuk praktik dan pengalaman di kelas. Ketika implikasi kelas dari karya Piaget dan Vygotsky dieksplorasi, penekanan bab ini bergeser dari belajar ke mengajar. Karya kedua ahli teori tersebut dipertimbangkan dalam konteks Kurikulum Nasional dan perdebatan terkini tentang prioritas pendidikan dan gaya belajar-mengajar.

A. TEORI BELAJAR DAN MENGAJAR

Setiap guru di sekolah beroperasi berdasarkan teori atau teori belajar dan dalam konteks filosofi tentang apa itu pendidikan harus secara fundamental. Satu-satunya perbedaannya adalah bahwa kadang-kadang teori-teori ini dipegang dan dioperasikan dengan sangat sadar oleh guru, mungkin dengan hati-hati dirujuk ke teori yang diterbitkan di lapangan, sementara yang lain dipegang dan dioperasikan dengan agak kurang sadar, dengan mungkin sedikit atau tanpa referensi ke teori yang diterbitkan.

Tujuan utama dalam bab pertama ini adalah untuk mempertimbangkan beberapa teori utama yang diterbitkan tentang pembelajaran dan praktik pengajaran yang telah muncul selama tujuh puluh tahun terakhir atau lebih, dan untuk menilai sejauh mana teori ini didukung oleh—atau memberikan dukungan kepada—(a) kebijakan pemerintah pusat (seperti yang dimanifestasikan, misalnya, dalam Kurikulum Nasional), (b) guru itu sendiri, beroperasi dalam kerangka pandangan dan keyakinan mereka sendiri secara pribadi dan profesional tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan yang baik dan apa pengajaran yang efektif dan pembelajaran terlihat seperti. Yang menarik adalah sejauh mana model pengajaran dan pembelajaran yang disukai

yang dianut oleh guru berpadu atau gagal berpadu dengan model yang dianjurkan secara eksplisit atau implisit dalam kebijakan pemerintah. Tema ini akan dieksplorasi secara lebih rinci dalam bab berikut, ketika kita mempertimbangkan sejauh mana model pengajaran dan pembelajaran yang disukai (baik guru dan pemerintah') mengartikulasikan dengan gagasan 'resmi' dan 'tidak resmi' tentang apa pendidikan formal itu sendiri. pada dasarnya ada untuk. Diharapkan bahwa peninjauan kembali teori yang diterbitkan akan mendukung guru dalam mengartikulasikan dan menginterogasi teori dan praktik mereka sendiri dalam konteks sosial dan pendidikan di mana mereka saat ini beroperasi.

Untuk melakukan keadilan penuh untuk berbagai teori pembelajaran di pembuangan guru dan persamaan dan perbedaan di antara mereka adalah usaha besar dalam cakupannya. Untuk mengilustrasikan hal ini, kita hanya perlu menyinggung banyak buku yang telah ditulis oleh dan tentang salah satu ahli teori pendidikan utama abad ini, Jean Piaget. Apa yang ingin saya capai dalam bab ini bukanlah untuk mencoba memberikan kepada pembaca suatu tur komprehensif pemikiran pendidikan saat ini dan masa lalu, tetapi untuk memilih sejumlah ahli teori yang relatif baru yang karyanya saya anggap penting atau relevan. Saya tidak akan memberikan lebih dari garis besar dari apa yang saya anggap sebagai beberapa ide kunci dari para ahli teori ini, mengundang pembaca untuk mengeksplorasi pekerjaan mereka secara lebih rinci dengan cara apa pun yang tampaknya paling tepat. Dalam hal ini, pembaca sangat disarankan untuk kembali ke sumber aslinya: pada akhirnya, meskipun sebagian dari bacaan ini sulit, tidak ada pengganti untuk mendapatkan *langsung* pengalamandari karya penulis seperti Piaget, Vygotsky dan Bruner, dan membuat pemahaman pribadi tentang pekerjaan itu dalam konteks pengalaman kelasnya sendiri. Pembaca juga dianjurkan untuk mendalami teks-teks yang berhubungan dengan aspek-aspek pengajaran dan pembelajaran yang secara khusus *tidak* termasuk dalam bab ini—bukan karena saya menganggapnya tidak penting, tetapi karena luasnya cakupan buku menuntut selektivitas tingkat tinggi. Jessel, misalnya (1999), memberikan penjelasan yang sangat berguna dan meyakinkan tentang hubungan antara belajar dan *belajar*, merujuk ini ke banyak teori kognitif yang ditarik dalam bab ini.

B. TEORI YANG MANA?

Dalam memutuskan apa yang membuat seorang ahli teori 'sangat penting atau relevan', saya awalnya bermaksud untuk memilih para penulis yang karyanya tampaknya paling berpengaruh dalam berkontribusi, mendukung, atau bahkan menentukan *kebijakan publik* tentang pendidikan. Ini tetap menjadi kriteria utama. Namun, seperti yang akan kita lihat di Bab 2, kehadiran *eksplisit yang* teoriterkait dengan proses belajar-mengajar dalam dokumen kebijakan publik umumnya mencolok karena ketiadaannya. Akibatnya, saya harus membuatsendiri penilaian seperti apa elemen yang teori-teori muncul untuk duduk paling nyaman dengan kebijakan resmi pemerintah. Saya juga menyadari bahwa penelitian baru-baru ini (misalnya Halpin, Moore *et al.* 1999-2001) menunjukkan bahwa guru itu sendiri sering kali secara mengejutkan memiliki sedikit pengetahuan eksplisit tentang ide-ide para ahli teori pengajaran dan pembelajaran, karena jauh lebih peduli dengan 'realitas dan aktualitas pembelajaran. pengalaman kelas'. Dengan pertimbangan-pertimbangan ini, saya telah menggunakan penilaian dan pengalaman saya sendiri untuk memilih para teoretikus yang karyanya tampaknya:

- paling jelas tertanam dalam praktik kelas sehari-hari guru dan filosofi pengajaran (meskipun mungkin tidak diidentifikasi dan diartikulasikan oleh guru);
- mendukung atau didukung oleh berbagai wacana dominan dalam proses belajar mengajar (misalnya, pendekatan 'tingkat' dari Kurikulum Nasional di Inggris, atau pendekatan kerja kelompok yang masih banyak disukai oleh guru kelas);
- menawarkan rute terbaik ke dalam eksplorasi berbagai isu utama dan perdebatan di lapangan (misalnya, debat 'berpusat pada siswa'/'dipimpin guru').

Saya telah menghindari teori dan teori—sering kali lebih baru—di mana saya menilai bahwa tidak ada cukup bukti yang menjadi dasar evaluasi realistis mereka. Ini termasuk karya terbaru tentang pembelajaran yang dipercepat dan kecerdasan ganda—walaupun saya akan kembali ke masing-masingnya di bab terakhir, ketika kita mempertimbangkan pedagogi dan kurikulum 'alternatif'.

Sementara referensi ke ahli teori pendidikan utama mungkin tidak ada dalam banyak dokumentasi resmi, tidak ada keraguan bahwa pekerjaan mereka telah berkontribusi — selektif dan bahkan secara lokal,

mungkin — kepadapendidikan *zeitgeist*, dan bahwa, meskipun pekerjaan mereka tidak dapat mengklaim mendahului filosofi pengajaran dan praktik kelas yang biasanya diasosiasikan (karya Piaget dengan 'berpusat pada anak', misalnya, atau Vygotsky dengan hubungan dialogis guru-siswa) sering memberikan kepercayaan dan dukungan implisit untuk kebijakan resmi, laporan dan survei yang ditugaskan pemerintah, dan filosofi dan praktik guru sendiri. Ia juga telah menginformasikan — dan terus menginformasikan — kursus dan buku teks untuk guru awal dan berkelanjutan *pendidikan* (lihat, misalnya, Scott Baumann *et al.* 1997).

C. TEORI DAN KONTEKS PENDIDIKAN

Sebagian besar teori bahasa dan pembelajaran yang akan kita bahas dalam bab ini dapat digambarkan pada dasarnya bersifat *psikologis*: artinya, mereka berfokus pada sifat dan perkembangan 'pikiran individu' sedemikian rupa. sejauh mungkin sesuai atau menyimpang dari 'pola universal' perkembangan tertentu yang dapat diidentifikasi dan dikenali. Sebagian karena ini, sebagian besar telah muncul dari penelitian eksperimental yang dilakukan dengan anak-anak (biasanya, dengan anak-anak yang sangat muda daripada, katakanlah, remaja) dihapus dari konteks sosial yang akrab di mana mereka biasanya beroperasi. Salah satu konsekuensi dari ini adalah bahwa banyak dari teori cenderung mengabaikan apa yang kita sebut aspek *kontingen* dan *istimewa* dari pengajaran dan pembelajaran: yaitu, aspek yang terkait dengan sekolah atau keadaan individu tertentu, dengan preferensi budaya dan bias, untuk yang sedang berlangsung. peran orang tua dalam proses perkembangan, atau filosofi, kebijakan dan ideologi di dalam dan di mana pendidikan dibangun. (Seperti yang akan kita lihat, beberapa karya Vygotsky dan beberapa karya Bruner—khususnya karya Bruner yang lebih baru—memberikan pengecualian penting untuk aturan ini.)semacam

Kesulitan khusus dengan karya eksperimental ini, yang dilakukan di luar konteks normal di mana perkembangan manusia terjadi (Piaget, misalnya, tidak mendasarkan teorinya pada pengamatan longitudinal anak-anak di rumah atau ruang kelas mereka tetapi pada tugas-tugas yang dilakukan oleh mereka di bawah 'kondisi eksperimental') adalah bahwa hal itu dapat menghasilkan hasil yang tidak biasanya diulang dalam konteks normal-a masalah yang diperburuk oleh fakta bahwa orang yang melakukan atau mengawasi eksperimen mungkin tidak